

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI KAIN  
TANNUN UNTUK PENENTUAN HARGA JUAL KAIN  
TANNUN MAMASA PADA UMKM KADA SITURU  
KABUPATEN MAMASA**

*(ANALYSIS OF CALCULATION OF TANNUN FABRIC PRODUCTION  
COSTS FOR DETERMINING THE SELLING PRICE OF MAMASA  
TANNUN FABRIC AT UMKM KADA SITURU  
MAMASA DISTRICT)*



**SRIWATI**

**C02 20 331**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE**

**2024**

## ABSTRAK

**SRIWATI**, Analisis Perhitungan Biaya Produksi Kain *Tannun* Mamasa pada UMKM Kada Situru Kabupaten Mamasa, dibimbing oleh **Nuraeni M,S.Pd., M.Ak dan Zulfadhli Lutfi A. Lopa,SE.,Ak.,MM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan biaya produksi dan bagaimanakah peran dalam penentuam harga jual kain *tannun* mamasa pada Usaha *Kada Situru*. Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode *full costing*.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, dalam perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Usaha Tenun *Kada Situru* peneliti menyimpulkan bahwa perhitungan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana tanpa memperhitungkan biaya *overhead* pabrik, dari perhitungan tersebut mengakibatkan rendahnya perhitungan harga jual yang dilakukan oleh usaha dan berakibat keuntungan yang diperoleh kurang maksimal. Biaya produki memiliki peran dalam perhitungan harga jual namun tidak maksimal karena tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik.

**Kata kunci:** Biaya Produksi, Harga jual

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dalam sektor ekonomi sangat terbantu dengan hadirnya usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM atau usaha kecil, menengah, dan kecil mempunyai peran penting dalam mendorong ekspansi perekonomian Indonesia dan menurunkan tingkat pengangguran (Warpuah *et al.*,2022). Bangsa Indonesia kaya akan warisan sosial yang menjadi sumber kebanggaan bagi bangsa dan masyarakat. Kebudayaan adalah suatu cara hidup atau kecenderungan yang dibuat dan dimiliki oleh suatu kelompok tertentu dan diwariskan dari suatu masa ke masa berikutnya.

Kebudayaan merupakan perbedaan dan kecenderungan di setiap tempat dan dijaga dari satu zaman ke zaman lainnya. Salah satu warisan sosialnya adalah keragaman kain tenun. Beberapa kain tenun ini menggabungkan kain Tannun Mamasa dari Sulawesi Barat. Adat merupakan sebuah sublokal yang kental di Kabupaten Mamasa, Wilayah Sulawesi Barat, dimana wilayah ini terkenal dengan tradisinya. Di kabupaten mamasa, adat dan budaya masih menjadi kekuatan, mulai dari acara-acara penting seperti *Rambu Solo* (acara kematian) dan *Rambu Tuka* (acara pernikahan dan syukuran). Daerah ini juga dikenal dengan daya dukung kain tenunnya, dengan tema dan ukiran yang khas pada kain tenunnya serta dihadirkan secara fisik tanpa bantuan inovasi yang ada. Khusus di Rantesepang dan desa balla satanetean menjadi tempat usaha kecil menengah menjual kain tenun. Usaha *tannun* (Tenun) Kada Situru adalah usaha

rumahan yang memproduksi kain tenun dan menjual kain tersebut. Produksi kain yang dilakukan oleh usaha ini terbilang sangat unik dimana usaha ini memberikan bahan baku kepada masyarakat yang ingin untuk menenun kemudian masyarakat tersebut diberikan upah. Adapun kain tenun yang di produksi adalah kain *sambu*, *dodo*, rok, baju, tas, celana, dan lain sebagainya. Menurut pemilik dari toko Kada Situru “Biaya produksi yang dibutuhkan dalam memproduksi barang-barang tersebut sangat bervariasi tergantung dari jenis dan juga ketebalan dari produk, berkisar dari Rp 50.000 sampai dengan Rp 500.000.

Kesalahan dalam penetapan biaya merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan kompleks yang biasa didapati oleh para pengusaha usaha kecil dan menengah. Kesalahan dalam menentukan biaya pembuatan yang tidak dapat diterima mengakibatkan kesalahan ini. Hal-hal tersebut akan mengakibatkan kesalahan fatal yang dapat menyebabkan suatu perusahaan dilikuidasi (Rainanto, 2019). Dalam hal biaya langsung dan biaya tidak langsung merupakan bagian dari pada biaya produksi. Biaya bahan baku, biaya produksi langsung, dan biaya-biaya di atas merupakan sebagian besar biaya produksi (Satriani 2020).

Dalam menentukan biaya produksi, perusahaan harus menentukan metode yang sesuai dengan harapan perusahaan, dan dapat bersaing dengan menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan, dan dapat bersaing dengan usaha lainnya. Harga pokok produksi terdiri dari beberapa unsur biaya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan meliputi gaji, upah, dan tunjangan karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya

tidak langsung yang terdapat dalam proses produksi meliputi biaya keamanan, biaya listrik, biaya persediaan air, dan biaya-biaya lain yang tidak langsung dalam perusahaan (Bintang *et al.*, 2016).

Biaya produksi menurut teknik penetapan biaya penuh (*Full Costing*) terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* variabel. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik yang berperilaku tetap dan variabel dibebankan atau dimasukkan dalam harga pokok produksi berdasarkan tarif yang dibebankan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk jadi yang belum laku di jual, dan dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut terjual. Sistem biaya adalah serangkaian kegiatan dalam rangka menentukan biaya produksi dan harga pokok produksi dalam suatu proses produksi. Ada dua jenis sistem biaya, yaitu kerangka biaya sesungguhnya (*actual sistem cost*) dan kerangka biaya standar (*standart cost sistem*). Kegiatan dalam sistem biaya mencakup pengumpulan biaya produksi, penentuan biaya produksi, pelaporan biaya produksi, dan analisis biaya produksi (Evan Bawiling 2014).

Penetapan harga jual suatu barang merupakan pilihan yang penting karena dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan dan minat beli pembeli (Rini Astuti *et al.*, 2021). Penentuan harga adalah hal yang paling mendasar dalam sebuah usaha karena harga adalah cerminan dari produk sebagai syarat diterima atau tidaknya di masyarakat. Biaya ditentukan oleh pembeli dan *dealer* yang melakukan tawar-

menawar satu sama lain dan sebagai penentu utama keputusan pembeli, biaya mungkin tetap menjadi komponen utama yang menentukan bagian dari kue dan produktivitas perusahaan. Estimasi adalah metodologi yang penting karena persaingan yang semakin ketat, perkembangan keuangan yang rendah dan tinggi, dan peluang bagi perusahaan untuk memperketat posisi pasarnya dan juga secara signifikan berdampak pada wawasan pembeli dan penentuan posisi merek. Biaya merupakan suatu tindakan bagi pelanggan yang mengalami kendala dalam mensurvei sifat rumit item yang diajukan untuk mengatasi permasalahan dan keinginannya (Slamet B.R. 2022).

Penetapan harga adalah suatu proses untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh atau diterima oleh pelaku usaha dari produk dan jasa yang telah dihasilkan (Ernitawati 2020), penilaian ini biasanya mempertimbangkan besaran manfaat yang ingin diperolehnya. Semakin besar nilai manfaat yang didapat, maka semakin tinggi pula biaya yang dipatok bagi pembelinya. Sedangkan penetapan biaya, daya beli dan berbagai faktor yang dipengaruhi biaya dipertimbangkan agar manfaat yang diperoleh dapat optimal (Rachman 2018).

Meski merupakan usaha kecil-kecilan rumahan, namun proses yang dilakukan tetap sederhana. Namun banyak pebisnis yang tidak tahu cara membuat pembukuan yang baik, sehingga pengeluaran dan pemasukan mereka tercampur dengan uang mereka sendiri. Harga pokok penjualan nominal adalah suatu teknik untuk menentukan biaya penjualan yang mempertimbangkan biaya produksi dan keuntungan yang seharusnya ditanggung melalui penawaran barang atau

administrasi (Mulyati *et al.*,2021). Selain itu, banyak UMKM yang masih belum bisa menentukan harga pokok penjualan yang menjadi nilai jual utama suatu produk. Pasalnya para pelaku dunia usaha tidak bisa memprediksi harga tanpa mengetahui biaya bahan baku, produksi, dan pengiriman.

Untuk menentukan harga bahan *Tannun*, diperlukan beberapa pertimbangan, termasuk biaya yang ditimbulkan dalam siklus produksi. Berdasarkan sebagian informasi di atas, pencipta memilih untuk mengarahkan eksplorasi lebih jauh dengan judul tersebut **“Analisis Perhitungan Biaya Produksi Kain *Tannun* Untuk Penentuan Harga Jual Kain *Tannun* Mamasa Pada Umkm Kada Situru Kabupaten Mamasa”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari adanya pembahasan di atas adapun rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi kain *Tannun* Mamasa pada UMKM Kada Situru Kabupaten Mamasa?
2. Bagaimana biaya produksi berperan dalam penentuan harga jual kain *Tannun* Mamada pada UMKM Kada Situru Kabupaten Mamasa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan biaya produksi kain *Tannun* Mamasa pada UMKM Kada Situru Kabupaten Mamasa

2. Untuk mengetahui bagaimana berperan biaya produksi dalam penentuan harga jual kain *Tannun* Mamasa pada UMKM Kada Situru Kabupaten Mamasa

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam kaitanya mengenai perhitungan biaya produksi usaha untuk memberikan harga jual produksi tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM Kada Situru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menjalankan usaha.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam hal memulai maupun mengembangkan usaha bagi pembaca.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritik**

##### **2.1.1 Pengertian Usaha, Miniatur, Kecil dan Menengah**

Juliprijanto dan Prasetyanto (2020) menegaskan bahwa yang dimaksud usaha kecil dan menengah (UKM) adalah kekuatan pendorong dalam lingkungan keuangan saat ini, khususnya ekspansinya. Promosi, permodalan, pembiayaan, pengembangan, pemanfaatan inovasi data, pemanfaatan bahan baku, peralatan produksi, konsumsi, rencana permainan sumber daya luar merupakan isu-isu paling umum yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah. Ada dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi hasil usaha mandiri: faktor *eksternal* dan variabel *internal*. Faktor *eksternal* mencakup upaya yang dilakukan oleh otoritas publik untuk menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung pengembangan bisnis swasta, sedangkan faktor *internal* mencakup kualitas pemilik bisnis, *visioner*, atau penghibur (Sarwoko, 2017).

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Miniatur, Kecil dan Menengah, miniatur organisasi adalah organisasi berguna yang dimiliki oleh orang-orang dan juga unsur usaha perseorangan yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Mempunyai total kekayaan terbesar sebanyak Rp. 50.000.000,- pembatas area dan gedung usaha; atau
2. Memiliki transaksi tahunan dengan batas Rp. 300.000.000,.

Organisasi kecil adalah bagian dari perusahaan swasta yang pemanfaatan pembangunannya umumnya mudah, tingkat permodalan dan peluang untuk kredit sedikit, hal ini biasa terjadi dalam sektor usaha yang ramah lingkungan, sedangkan organisasi swasta sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang skala kecil, usaha kecil dan menengah. Bisnis keuangan skala menengah yang menguntungkan adalah bisnis yang dijalankan oleh individu atau badan yang bukan merupakan pendukung atau bagian dari organisasi yang diklaim, dikendalikan, atau menjadi bagian, baik secara langsung atau tidak langsung, dari organisasi berukuran menengah atau besar yang memenuhi persyaratan. :

1. Memiliki total harta lebih dari Rp. 50.000.000,- s/d Rp. 500.000.000,- pembatas areal dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki transaksi tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- s/d Rp. 2.500.000.000,-.

Usaha swasta adalah organisasi penting dalam dunia bisnis publik yang memiliki posisi, potensi, dan tugas penting dalam mewujudkan tujuan perbaikan publik secara keseluruhan dan perbaikan keuangan pada khususnya.

Yang dimaksud dengan usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah suatu usaha keuangan yang bebas, bernilai, dan dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tentunya bukan merupakan kerjasama atau bagian. dari asosiasi yang terjamin. , dikendalikan, atau menjadi Hal ini penting untuk dilakukan, baik secara langsung atau tersirat,

dengan perusahaan milik swasta atau asosiasi luas dan besar dengan syarat sebagai berikut:

1. Mempunyai total aset lebih dari Rp. 500.000.000,- hingga Rp. 10.000.000.000, kecuali wilayah dan bangunan tempat usaha itu berada.
2. Mempunyai penawaran tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- sampai dengan Rp. 50.000.000.000.

Mengingat pengaturan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, maka ketentuan mengenai usaha mikro, kecil dan menengah dapat diringkaskan dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

No	Jenis Usaha	Kriteria	
		Jumlah Aset	Jumlah Penjualan Setahun
1	Usaha Mikro	Mulai dari 50 juta	Mulai dari 300 juta
2	Usaha Kecil	> Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000	> Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000.000
3	Usaha Menengah	>Rp 500.000.000 - Rp10.000.000.000.000	> Rp2.500.000.000.000- Rp50.000.000.000.000

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Kecil, dan Menengah.

## 2.1 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah cabang akuntansi yang berfokus pada pengumpulan, analisis dan interpretasi data keuangan dan non keuangan yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan.

### 2.1.1.1 Kegunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi dalam dunia bisnis merupakan subjek penting dalam berbagai keputusan manajemen. Hal ini disebabkan karena data akuntansi luas sekali cakupannya, meliputi harta, utang, modal, pendapatan, beban, biaya, rugi dan laba. Semua level manajer harus mengetahui dan memahami informasi akuntansi dan mampu menggunakan dalam pengambilan keputusan, baik dalam organisasi bisnis maupun *non*-bisnis.

Dalam mencari dan menggunakan dana harus disusun "*budget*" sebagai alat pengawasan, agar dana itu dapat diperoleh dengan syarat yang paling murah dan dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin. Di samping itu akuntansi membantu para manajer dengan informasi biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) sehingga manajer selalu berpikir *cost-benefit ratio* yaitu pengorbanan input harus memperoleh *output* yang menguntungkan. Salah satu tugas manajemen adalah membuat keputusan, yakni memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif informasi yang tersedia yang dapat memberi maksimum *benefit*. Akuntansi keuangan menitik beratkan pada pelaporan transaksi bisnis untuk kepentingan *eksternal* (pemegang saham, *kreditur*, pemerintah). Sedangkan akuntansi manajemen menitik beratkan pada pelaporan transaksi bisnis untuk kepentingan manajemen perusahaan.

### 2.1.1.2 Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi yang dapat diverifikasi ditangani menjadi data penting sebagai alat pengarahan. Biaya harus dipisahkan menjadi biaya *variabel* dan biaya tetap untuk bekerja dengan pengaturan dan pengendalian latihan. Volume penawaran

dan biaya penjualan harus diantisipasi dengan menggunakan rangkaian periode atau memanfaatkan hubungan antara faktor bebas dan faktor lingkungan lainnya. Hasil yang diantisipasi sangat berharga bagi para eksekutif dalam menentukan pilihan bisnis di masa depan.

Selain itu, dewan harus menyadari data nilai saham, data biaya transaksi per unit atau target, data tentang penyimpangan (volume transaksi, biaya transaksi, biaya bahan alami, biaya kerja langsung, biaya di atas, biaya promosi, biaya otoritatif, biaya modal, pembukuan manfaat). , keuntungan moneter, penetapan biaya penuh, penetapan biaya langsung, penetapan biaya berdasarkan pergerakan dan penetapan biaya tepat waktu) yang semuanya untuk menambah data yang dapat dimanfaatkan secara dinamis dalam mengatur dan mengendalikan kegiatan.

### **2.1.3 Akuntansi Biaya**

Menurut Supriyono (2015:12) pembukuan biaya merupakan bagian dari ilmu pembukuan yang merupakan suatu alat usaha untuk mengamati dan menjaga pertukaran biaya secara *efisien* serta memperkenalkan data biaya sebagai laporan. Pada awal pengembangan pembukuan biaya, pertama kali ditampilkan untuk menentukan biaya barang atau jasa yang dikirimkan, namun dengan semakin pentingnya biaya yang muncul di luar aktivitas produksi, khususnya periklanan dan organisasi umum, pembukuan biaya kini diarahkan ke arah memperkenalkan data di luar biaya pembuatan, khususnya biaya menampilkan. juga, organisasi umum. Tujuan akuntansi biaya saat ini adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen mengenai biaya baik di dalam maupun di luar produksi. Akibatnya, perusahaan manufaktur sering menggunakan akuntansi biaya.

Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja dalam melakukan operasi. Informasi akuntansi biaya dirancang untuk kepentingan manajer, karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaan sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer. Dahulu akuntansi dianggap sebagai alat untuk menghitung nilai persediaan yang disajikan di laporan posisi keuangan dan harga pokok penjualan yang disajikan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi peran informasi yang diperlukan manajer untuk pengambilan keputusan karena yang memerlukan informasi biaya produk ini hanyalah pihak diluar perusahaan namun pandangan tersebut tidak relevan lagi. Sekarang, akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian dan penganalisaan informasi yang berhubungan dengan biaya dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan pengendalian biaya dalam lingkungan baru.

Menurut Supryono (2015), alasan atau keuntungan dari pembukuan biaya itu sendiri adalah untuk memberikan salah satu informasi atau data yang dibutuhkan administrasi dalam menangani suatu usaha yang berguna untuk:

1. Pengendalian dan penganggaran
2. Pertimbangkan dengan cermat harga suatu barang, barang dan jasa perusahaan.
3. Pengambilan keputusan oleh dewan.

### **2.1.3.1 Penganggaran**

Anggaran adalah rencana manajemen yang tertulis dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Agar dapat menumbuhkan partisipasi dan motivasi para manajer dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan maka semua tingkatan manajemen dari semua bagian harus dilibatkan dalam penyusunan anggaran. Anggaran yang realistis akan meningkatkan koordinasi antar individu, terlaksananya kegiatan manajemen dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran juga dapat meningkatkan harmoni antara manajer dan karyawan.

Anggaran dapat memengaruhi tingkah laku individu dan kelompok dalam berbagai proses yang dilaksanakan oleh manajemen. Perilaku manajer yang berhubungan dengan penganggaran sangat bergantung pada hubungannya dengan manajer yang lain dalam suatu kelompok. Dalam Akuntansi biaya membantu proses tersebut dengan menyediakan biaya *historis* yang berfungsi sebagai dasar untuk proyeksi masa depan. Manajemen dapat menganalisis data dari *historis* untuk memperkirakan biaya dan hasil operasi masa depan.

### **2.1.3.2 Pengendalian**

Pada perusahaan kecil, pengendalian terhadap karyawan dapat dilakukan dengan pengawasan secara fisik, dalam perusahaan besar, pengendalian dilakukan dengan menggunakan alat, yaitu perencanaan dan pelaporan. Masing-masing manajer bertanggung jawab terhadap rencana masing-masing bagiannya dan pelaporan terhadap pelaksanaan rencana kerjanya. Pengendalian terhadap biaya menjadi lebih mudah jika perusahaan menggunakan biaya standar. Biaya standar adalah biaya produk yang ditentukan terlebih dahulu sebelum proses produksi

berlangsung. Biaya standar berguna untuk penyusunan anggaran dan pelaporan biaya. Biaya standar dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya.

### **2.1.3.3 Penentuan Harga**

Manajemen harus dapat menentukan harga produk yang dapat menutup semua biaya dan menghasilkan laba. Penjualan sangat dipengaruhi oleh fungsi permintaan dan penawaran, namun untuk menentukan harga yang menguntungkan, pada perhitungan biaya dengan cermat. Sistem akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya produksi dan biaya per unit produk. Informasi perunit produk sangat membantu manajemen dalam menentukan harga jual produknya. Prinsipnya, harga jual produk harus mampu menutupi biaya produk, biaya pemasaran dan biaya administrasi yang timbul dan keuntungan yang diinginkan.

### **2.1.3.4 Penentuan Laba**

Akuntansi biaya digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam satu periode. Harga pokok penjualan kemudian akan di bandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba. Biaya dan laba dapat dilaporkan per bagian perusahaan atau perusahaan secara keseluruhan. Hal ini tergantung pada kebutuhan manajemen dan standar pelaporan kepada pihak luar perusahaan.

## **2.1.4 Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam membuat barang dari mentah maupun jadi untuk dapat dijual. Biaya produksi mencakup pemakaian biaya yang dipakai langsung dan belum langsung. pengelolaan komponen yang

belum diolah menjadi barang jadi, yang dianggap sebagai biaya tambahan pada produk. Jika ragu, biaya penciptaan dibagi menjadi biaya material normal, biaya pekerjaan langsung, atau biaya lebih (Satriani 2020).

Biaya tenaga kerja langsung adalah sesuatu ditimbulkan mencakup kompensasi, upah dan tunjangan bagi pekerja berperan dalam siklus pembuatan barang. Biaya bahan baku yang digunakan secara langsung untuk mendapatkan bahan baku teh dan bahan terkait lainnya untuk mengirimkan barang dari hasil penciptaan. Dalam biaya *overhead* pabrik tergabung yang terdapat didalamnya adalah biaya keamanan, biaya listrik, biaya pasokan air, dan biaya-biaya tidak langsung lainnya dalam organisasi. Kerangka biaya adalah serangkaian latihan untuk menentukan biaya produksi dan biaya produk dalam siklus produksi (Runtu 2014). Diketahui bahwa ada dua jenis kerangka biaya, yaitu kerangka biaya riil dan kerangka biaya standar (Evan Bawiling 2014). Latihan dalam kerangka pengeluaran mencakup pengumpulan biaya penciptaan, penentuan biaya penciptaan, pengungkapan biaya penciptaan, pemeriksaan biaya penciptaan.

#### **2.1.5 Harga Pokok Produksi**

Dalam upaya untuk penentuan besarnya harga pokok produksi dalam sebuah barang maka kita harus mengetahui arti dari suatu harga pokok. Harga pokok adalah pengorbanan dari sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang dan tujuannya untuk menghasilkan manfaat. Adapun beberapa pengertian dari harga pokok produksi menurut para ahli.

Menurut Mardiasmo (2019:9) Harga pokok produksi adalah penggunaan berbagai sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk dan untuk memperoleh keuntungannya.

Tujuan penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2017:71) adalah untuk melihat hasil dari biaya yang telah direncanakan, dijadikan sebagai acuan dalam menentukan harga jual dan penentu harga pokok untuk persediaan produk jadi dan harga pokok dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Metode penentuan biaya-biaya produksi yaitu dengan cara memasukkan biaya yang menjadi bagian dalam unsur landasan di dalam menentukan biaya produksi. Ada dua pendekatan untuk menghitung harga pokok produksi yaitu:

#### 1. *Full Costing*

Dalam metode *full costing* ini kita menghitung semua unsur biaya produksi dalam menghitung besaran harga pokok produksi. Adapun biaya yang dihitung adalah biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik tetap/*variabel* dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

#### 2. *Variabel costing*

Dalam perhitungan dengan menggunakan *variabel costing* menekankan pada perhitungan biaya-biaya yang bersifat *variabel* saja didalam menentukan harga pokok produksinya. Biaya-biaya yang dihitung ialah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang *variabel* saja.

Menurut Supriyono (2014:16) memberikan penjelasan harga pokok (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dengan satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan dalam

membuat suatu produk, sedangkan biaya (*expenses*) adalah harga perolehan dari nilai yang di hasilkan dan digunakan untuk pengurangan dari nilai yang dihasilkan.

Pada penjelasan tersebut maka diberikan kesimpulan untuk harga pokok produksi adalah kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan atau produksi barang untuk memperoleh barang jadi yang siap untuk di jual di pasar.

### **2.1.6 Harga Jual**

Biaya sebagai salah satu unsur penentu dalam pemenuhan pelanggan diketahui merupakan penanda nilai antara keuntungan yang didapat dengan biaya yang layak atau administrasi. Biaya merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pembuat kepada pembeli sehubungan dengan penerimaan suatu barang atau administrasi (Abdul Gofur 2019).

Biaya merupakan penghargaan perdagangan yang diberikan konsumen kepada produsen atas manfaat tenaga kerja dan produk yang diperoleh (Boimau dan Bessie 2021). Biaya merupakan satuan catatan keuangan yang sengaja disediakan oleh pembeli kepada penjual sehubungan dengan keuntungan yang diperolehnya (Yanuar dkk. 2017). Permainan biaya sangat menarik untuk menarik keuntungan dan klien. Biaya merupakan aksi promosi yang paling sering ditemukan di kalangan masyarakat pada umumnya.

#### **2.1.6.1 Strategi Penetapan Harga**

Beberapa sistem penilaian yang dapat dilakukan dirangkum dalam (Halim et al. 2021), dengan rincian sebagai berikut:

1. *Market skimming*: Ini adalah menetapkan biaya yang lebih tinggi di awal untuk memperoleh manfaat lebih cepat dan kemudian selangkah demi selangkah berkurang dalam jangka panjang.
2. Menentukan biaya masuk (perkiraan *infiltrasi*) sesuatu yang bertentangan dengan skimming, khususnya menetapkan biaya rendah pada awal pertumbuhan asosiasi dan kemudian berkembang secara bertahap dalam jangka panjang.
3. Menentukan keunggulan dan biaya ekonomi (*distinction and economic valuing*) Memberikan penawaran biaya sesuai dengan keadaan keuangan pembeli (biaya naik dan turun dengan cara yang sama).
4. Menentukan biaya majemuk (*numerous valuing*) Memberikan biaya pembelian yang lebih murah atau melibatkan lebih banyak barang atau batasan bagi pembeli yang ada.
5. Estimasi ganjil (*odd valuing*) adalah aksi menetapkan biaya dengan cara menipu mata dengan biaya ganjil (bukan biaya penyesuaian atau pengisian).

#### **2.1.6.2 Fungsi Harga**

Biaya mempunyai kemampuan untuk memperkirakan nilai suatu barang, cara memisahkan suatu barang, menentukan jumlah produk yang akan dibuat dan penyampaiannya kepada pembeli. Berikut beberapa fungsi harga secara umum sesuai dengan definisi harga yang telah dijelaskan (Prawiro, 2018):

1. Dasar untuk menghitung harga jual untuk barang dan jasa
2. Menjadi latihan pertukaran, untuk nilai tersebut telah dibingkai akan memperbaiki sistem perdagangan.

3. Diberikan biaya tersebut memberi keuntungan untuk penyalur atau pembuat.
4. Menjadikan diri anda sebagai acuan pelanggan dalam menilai kualitas suatu produk atau jasa.
5. membantu pelanggan dalam mengevaluasi keunggulan produk dan daya belinya.

### **2.1.6.3 Langkah-langkah Penetapan Harga**

Dalam buku tersebut (Abdullah 2016) terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam menetapkan biaya, yaitu:

#### **1. Penentuan Biaya**

Pemilihan biaya yang tepat, perubahan antara biaya dan barang dapat mempengaruhi keberadaan barang tersebut. Sebaiknya suatu harga tidak sekedar untuk bersaing, namun bisa dijadikan tolak ukur kewajaran yang memperhatikan keadaan keuangan masyarakat dan status barang tersebut. Memahami saham dan menentukan minat kebimbangan di pasar organik sering terjadi. Jika tidak terlalu merepotkan, perhatikan bahwa setiap keadaan ini harus menemukan titik temu untuk memenuhi target pasar dan target biaya yang tepat.

#### **2. *Investigasi* pesaing**

Menemukan barang dagangan komparatif, substitusi, dan bersesuaian adalah hal yang sama dalam pembentukan suatu barang. Menjaga kehadiran produk harus dilakukan mengingat ketatnya persaingan pasar. Pembuatan berbagai macam barang dan merek yang menarik dilakukan untuk memenangkan persaingan pasar. Penciptaan produk yang sebanding, timbal balik, dan substitusi juga dapat dilakukan untuk menguasai pasar.

### 3. Penilaian terakhir

Menjadi biaya terakhir mengandung arti bahwa biaya tersebut dipersiapkan untuk ditandai secara sah. Biaya terakhir dicirikan sebagai nilai terakhir yang telah mempertimbangkan biaya pembuatan dan telah melalui pengujian promosi secara lokal dan dapat dicapai. Biaya terakhir harus memperhatikan sifat barang tersebut dan memberikan tanggung jawab terhadap kualitas dan substansi barang tersebut dan bersiap untuk menghadapi persaingan, khususnya pasar.

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu/Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu merupakan elemen penting sebagai alasan struktur menyiapkan proposisi ini. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai salah satu teori pada sebuah penelitian. Dalam penelitian sebelumnya, pemikiran hipotetis dan detail yang digunakan yang dapat menjadi acuan penelitian. Tujuan yang didapatkan dalam penelitian dari penelitian terdahulu akan dikemukakan sebagai penguat kajian teori-teori sebelumnya.

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Panca Restu Anugerah Harefa, Serniati Zebua, Arozatulo Bawamenei (2022). <i>Jurnal Akuntansi, Manajemen</i>	Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Perhitungan	Dari hasil penelitian di UD. Tahu Murni, bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>Full Costing</i> mempunyai selisih metode usaha, serta di harga pokok	Sama-sama melakukan penelitian dengan menganalisis biaya produksi dalam suatu usaha menggunakan metode	Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada UD. Tahu Murni Sedangkan penelitian sekarang melakukan

	<i>Dan Ekonomi, 1(2), 218-223.</i>	n Harga Pokok Produksi.	juga metode usaha dan metode <i>full costing</i> mempunyai selisih. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan hasil menurut yang berbeda dikarenakan perusahaan membedakan biaya bahab baku dengan jumlah yang sama untuk semua produk	<i>Full Costing.</i>	penelitian pada usaha <i>Tannun Kada Situru</i>
2	Eko Purwanto (2020). <i>Journal of Applied Managerial Accounting 4(2),248-253</i>	Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dalam penetapan Harga Jual.	Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini menghasilkan selisih yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual.	Sama- sama menggunakan metode <i>full costing</i> , metode penentuan harga pokok produk yang memperhatikan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya <i>overhead</i> pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel.	Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada UMKM Regar Sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada usaha <i>Tannun Kada Situru</i>
3	Bahri dan Rahmawaty . 2019.	Analisis Penentuan Harga	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok	Sama-sama melihat biaya	Penelitian terdahulu melakukan

	<i>Jurnal ILMIAH Mahasiswa Ekonomi No. 2, pp. 344-358.</i>	Pokok Produksi dalam Menentuk an Harga Jual Produk (Studi Empiris pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh)	produksi degan metode <i>full costing</i> lebih besar dibandingkan dengan metode variabel <i>costing</i> .	produksi dalam menentukan harga jual	penelitian pada UMKM industri pengolaha n dendeng di Banda Aceh Sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada usaha Kada Situru
4	Sardianti, A. L., Dunda, T., & Hidayah, W. (2023). <i>Journal Of Agritech Science (JASc).</i>	Analisis Biaya Produksi Cengkeh di Kecamata n Botumoito Kabupaten Boalemo.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya pada usaha cengkeh di kecamatan Botumuito kabupaten Bualemo yaitu Rp 194.575.734,-atau rata-rata serbesar Rp 6.485.857,-yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel	Sama-sama menganalisi s biaya produksi	Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada usaha tani cengkeh di Kecamata n Botumoito Kabupaten Boalemo sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada usaha <i>Tannun</i> Kada Situru
5	Kurniasari, Dita, et.al.,(2018) .Riset dan Jurnal Akuntansi.	Analisis perhitunga n harga pokok produksi dengan metode <i>full</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil percobaan metode perusahaan sebesar Rp 517 sedangkan metode perusahaan sebesar	Sama-sama menganalisi s biaya produksi	Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada industri olahan cap "Kress"no

		<i>costing</i> sebagai penentu harga jual pada produksi Opak Kembang Cap <i>KRESS</i> „NO. Blitar	Rp 5.566. dari kedua perhitungan tersebut terlihat bahwa metode perhitungan <i>full Costing</i> lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan.		” Sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada usaha <i>Tannun</i> Kada Situru
--	--	---	---	--	--

## 2.2 Kerangka Konseptual

Usaha yang memproduksi produk dalam jumlah yang tidak sama setiap hari, hanya akan memproduksi saat menerima pesanan dan produk yang di buat sesuai dengan yang di minta oleh pelanggan. Dalam akuntansi manajenen, biaya-biaya yang timbul dalam suatu usaha harus di hitung.

Dalam usaha kain *tannun* ini, kita akan melihat bagaimana melihat biaya produksi, cara perhitungan biaya produksi sehingga mengetahui bagaimana penentuan harga jual dari produk ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode ini dilakukan dengan atau tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel lain untuk menentukan nilai variabel, baik satu atau lebih (Sugiyono, 2018).

#### 1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Tenun Rantesepang Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Dalam penelitian ini membutuhkan waktu dimulai dari Desember 2023 s/d selesai.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Waktu					
		Des	Jan	Feb	Maret	Apri l	Mei
1	Penetapan Judul						
2	Permintaan Izin Penelitian						
3	Pengumpulan data						
4	Pengolahan Data						
5	Analisis dan intterpretasi						
6	Penyususn Hasil Prnelitian						

Sumber: Data diolah, 2024

#### 1.3 Jenis dan Sumber Data

##### 1.3.1 Jenis Data

Jenis informasi yang dipakai dalam menunjang penelitian ini adalah informasi kuantitatif, karena informasi dikaitkan dengan penelitian ini perkiraan

biaya produksi untuk menentukan harga jual yang bersangkutan memberikan rincian mengenai biaya produk misalnya bahan baku, biaya pekerjaan langsung dan biaya overhead pabrik.

### **3.3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari data sekunder. Menurut Sekaran *et al* (2017:41) data sekunder (*secondary data*) adalah dokumentasi catatan/laporan biaya produksi yang diperoleh peneliti dan informasi lainnya dalam penelitian ini.

### **1.4 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini digunakan populasi dan sampel, adapun penjelasannya yaitu:

#### **1. Populasi**

Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah semua atau keseluruhan dari berbagai hal yang memiliki kriteria yang telah ditentukan tidak ditetapkan oleh para ahli untuk dikonsentrasikan dan kemudian diambil keputusannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua catatan keuangan UMKM *Tannun* Kecamatan Balla.

#### **2. Sampel**

Teknik pengujian yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah pengujian purpositif, dengan aturan bahwa catatan ini sangat penting sesuai dengan kebutuhan dokter.

Menurut Sugiyono (2018: 118), keteladanan sangat penting bagi jumlah dan kualitas masyarakat. Sehingga yang menjadi sampel penelitian ini adalah catatan biaya produksi perusahaan tenun bulan Februari 2024.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan beberapa metode diantaranya:

#### **1. Observasi**

Metode pengumpulan informasi persepsi merupakan suatu siklus yang tersusun dari proses prosedur pengumpulan informasi yang berbeda-beda (Sugiyono 2018:145). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode yang digunakan adalah mengamati langsung usaha Tannun Rantesepang.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai pelengkap dalam pengumpulan data-data yang di butuhkan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara secara tidak struktur kepada pemilik Usaha Tenun Kada Situru

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti atau pelengkap dalam proses penelitian ini berupa foto-foto usaha dan data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik pada UMKM *Tannun* yang ada di Kecamatan Balla.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Adapun cara yang dilakukan dalam mengolah data adalah memakai yaitu dengan metode *full costing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya produksi yang telah diperoleh dari hasil penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Persada, R. G. Alma, Buchari. 2016. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung*. In Prosiding Seminar Nasional Unimus. Universitas Muhammadiyah Semarang (Vol. 3, No. 1).
- Baldric Siregar, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo. Erlina Herowati, Lita Kusumasari, Nurofik. 2016. *Akuntansi Biaya edisi 2*. Jakarta:Salemba Empat.
- Apipah, N., Dumadi, D., & Riono, S. B. (2022). Edukasi Penetapan Harga Jual Bagi Pelaku UMKM Harum Manis Desa Parereja, Brebes. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(3), 01-10.
- Astuti, R., Ardila, I., & Lubis, R. R. (2021). Pengaruh Promosi Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Converse. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi), 2*(2), 204-219.
- Bahri dan Rahmawaty. 2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh), Vol. 4, No. 2, *Jurnal ILMIAH Mahasiswa Ekonomi* No. 2, pp. 344-358.
- Bawiling, E., & Tirayoh, V. Z. (2014). Analisis perhitungan harga pokok dan perlakuan akuntansi atas produk sampingan pada UD Sinar Sakti. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2*(2).
- Dzakiyyah, F., & Ishak, J. F. (2022, August). *Pengaruh Biaya Kualitas dan Biaya Produksi Terhadap Penjualan (Studi Kasus pada PT. XYZ), Vol. 13*, In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar No. 01, pp. 1386-1393).
- Eko Purwanto (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting 4*(2),248-253,2020
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal terhadap pengambilan keputusan investasi. Jurnal Proaksi p-ISSN, 2089, 127X*.
- Fatihudin, Didin, 2020, *Metodologi Penelitian untuk ilmu ekonomi, manajemen, dan Akuntansi*, Sidoarjo: Zifatama Publishare.
- Gofur, A. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT , 4* (1), 37-44.

- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 218-223.
- Herlince, I., Tupen, S. N., & Seto, S. B. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Kain Tenun Ikat Masyarakat Sikka. Jupika: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 169-180.
- Juliprijanto dan Prasetyanto. 2020. *Potensi Usaha Kecil Mikro dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi*, Vol. 5, Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan, , No. 1, pp. 97-117.
- Kurniasari, Dita, et.al.,(2018). Analisis Perhitungan Harga pokok Produksi Dengan Metode full Costing Sebagai Penentu Harga Jual Pada Produksi Opak Kembang Cap KRESS „NO. *Blitar:Riset dan Jurnal Akuntansi*.
- Moray, J. C., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Penetapan harga jual dengan cost plus pricing menggunakan pendekatan full costing pada ud Gladys bakery. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Pt. Kagaya Manufaktur Asia. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 9-12.
- Panca Restu Anugerah Harefa, Serniati Zebua, Arozatulo Bawamenei (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 218-223.
- Rachman, R. (2018). Penerapan metode moving average dan exponential smoothing pada peramalan produksi industri garment. *Jurnal Informatika*, 5(2), 211-220.
- Rahayu. 2015. *Analisis Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Jual Produk pada UKM di Wilayah Sukabum*, Vol. 3, Ecodemica, No. 2, pp. 551- 560.
- Rainanto, B. H. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 201-210.

- Rosdiana, Y. M., Iriyadi, I., & Wahyuningsih, D. (2020). *Pendampingan peningkatan efisiensi biaya produksi UMKM Heriyanto melalui analisis biaya kualitas*. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 1-10.
- Sardianti, A. L., Dunda, T., & Hidayah, W. (2023). Analisis Biaya Produksi Cengkeh di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Journal Of Agritech Science (JASc)*, 7(01), 103-110.
- Sari, L. R., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh Npm, Roe, Epsterhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(12)
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 438-453.
- Sarwoko, Endi. 2017. Strategi Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 13, No. 1, pp. 46-52.
- Sekaran, uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode penelitian untuk bisnis. Pendekatan pengembangan keahlian*. Jakarta : Salemba empat.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Supriyono. (2015). *Akuntan si biaya pengumpulan dan penentuan harga pokok, Buku 1 Esisi Kedua*, Bpfe-Yogyakarta Anggota Ikapi No. 008
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Utari,D. Ari, P., & Darsono, P. (2016) *Akuntansi Manajemen (pendekatan praktis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Warpuah, D. H., & Riono, S. B. (2022). Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Umkm Kluban Di Banjartatma). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 4148.
- Yanuar, MM, Qomariyah, N., & Santosa, B. (2017). Pengaruh kualitas produk, harga, promosi dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan Optik Marlin cabang Jember. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* , 3 (1).